



Analisis Pengendalian Piutang Pada Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon di Kabupaten Purwakarta

Dinda Ayu Lestari¹, Nesti Hapsari²

^{1,2}Diploma 3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Dinda Ayu Lestari. 2020. "Analysis of Accounts Receivable Control in Employee Cooperatives of PT Indo Bharat Rayon in Purwakarta Regency". Thesis. Diploma 3 Accounting. Faculty of Economics and Business. Singaperbangsa University, Karawang. This research was conducted at PT Indo Bharat Rayon Employee Cooperative in Purwakarta district, Jl. Babakan Cikao. This study aims to find out how receivables are controlled by the Employee Cooperative of PT Indo Bharat Rayon in order to find out the average and level of accounts receivable turnover. The type of data used is primary data and secondary data, the data collection technique used is field techniques and interviews, and the data analysis method is a quantitative descriptive method, namely an analytical method where numerical data are collected, compiled, analyzed so as to provide complete information for problem solving. faced. Based on the results of the research conducted by the author, it can be concluded that the control of accounts receivable in 2021-2022 is good, seen from the receivables turnover (Receivable Turn Over-RTO), which has increased every year and from the average collection period (ACP), which is decreased every year.

Keywords: *Receivable Control, Receivable Turn Over (RTO).*

(*) Corresponding Author: dindaayulestato08@gmail.com

How to Cite: Lestari, D. A., & Hapsari, N. (2024). Analisis Pengendalian Piutang Pada Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon di Kabupaten Purwakarta. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521620>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk kinerja perusahaan dan bahkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan baik kinerja maupun nilai perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan membutuhkan asupan dana yang mampu untuk mencukupi atau memenuhi setiap kebutuhan maupun kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia. Peran dan manfaat koperasi di Indonesia sangatlah penting karena koperasi membuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi. Agar dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan secara efisien agar bisa menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mensejahterakan anggotanya.

Pengelolaan berbagai aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis dalam menjalankan usaha memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan usaha sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian dan pengevaluasian apakah operasional koperasi berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif sehingga dapat segera diambil tindakan strategis untuk mengoptimalkan profit dan memastikan koperasi terhindar dari kemungkinan bangkrut di masa depan.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Piutang sebagai bagian dari komponen perputaran piutang yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama terikatnya perputaran piutang tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka diketahui pula hari rata-rata pengembalian piutang tersebut yaitu dengan membagi hari dalam setahun dengan perputaran piutangnya. Hari rata-rata pengembalian piutang berfungsi untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang.

Berikut ini merupakan data jumlah Perputaran Piutang pada Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON yang menjadi populasi dalam penelitian pada tahun 2010-2014 dapat dilihat dari Tabel 1.1 dibawah ini.

Perubahan Penjualan, Rata-rata Piutang Dan Perputaran Piutang Koperasi Karyawan PT. INDO BHARAT RAYON Periode 2010-2014

Tahun	Penjualan (Dalam Rupiah)	Rata-Rata Piutang (Dalam Rupiah)	Perputaran Piutang (Kali)
2020	4.079.521	9.466.506	0,430
2021	3.829.749	1.069.598	3,580
2022	3.608.483	828.800	4,353

Tabel 1.1

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT.INDO BHARAT RAYON

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 0,430 sedangkan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 3,580. Tingkat perputaran piutang mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2020-2021. Dan pada tahun 2022 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan kembali sebesar 4.353 Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang pada Koperasi

Karyawan PT. INDO BHARAT RAYON periode 2020-2021 cenderung mengalami fluktuasi.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**ANALISIS SISTEM PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI KARYAWAN PT INDO BHARAT RAYON**” (Studi kasus Pada Koperasi Karyawan PT. Indo Bharat Rayon Dalam Tahun Periode 2020-2022).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan “Bagaimana Pengendalian piutang yang dilakukan oleh koperasi karyawan PT Indo Bharat Rayon agar dapat mengetahui rata-rata umur dan Tingkat perputaran Piutang di Kabupaten Purwakarta?

Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang pada Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu, untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian piutang yang dilakukan oleh koperasi karyawan PT Indo Bharat Rayon agar dapat mengetahui rata-rata umur dan Tingkat perputaran Piutang di Kabupaten Purwakarta.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah informasi pemikiran dan kajian dalam penelitian tentang perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas

2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan peneliti mengenai topik-topik yang berkaitan baik secara sifat lanjutan, melengkapi atau pun menyempurnakan.

3. Bagi Penulis

- Lebih mengetahui dan memahami kegiatan manajemen Koperasi.
- Menjadi tolak ukur saat menghadapi permasalahan jika mendapat kesempatan untuk menjadi bagian yang penting bagi koperasi.
- Untuk memenuhi sebagai dari syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasikan dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan.

Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat diolah menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya

Akuntansi menurut Munawir S. (2005) adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas peristiwa keuangan dengan secepat-cepatnya. Akuntansi juga berkaitan dengan temuan akibat dari peristiwa finansial tersebut pada perusahaan.

Pengendalian Akuntansi

Dalam pengelolaan usaha semua cara serta prosedur yang terutama menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan harta untuk koperasi yang umumnya pemisahan antara tugas operasional atau tugas yang berhubungan harta kekayaan dan tugas pencatatan.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang secara umum adalah tuntutan atau klaim antar pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya.

Menurut Kamsir (2015:41), menyatakan bahwa “ piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun yang terjadi akibat penjualan barang/jasa secara kredit.

Adapun pengertian piutang menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Soemarso (2004-338), menyatakan bahwa "piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk membenkan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan" Kelonggaran- kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian hari atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Menurut Irham Fahmi (2012 137), menyatakan bahwa "piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap" Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjtnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

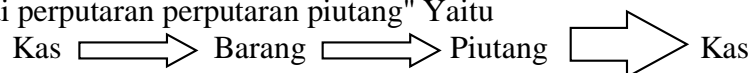
Menurut Kasmir (2015:41), menyatakan bahwa "piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dan satu tahun yang terjadi akibat penjualan barang/jasa secara kredit".

Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar termasuk dalam piutang hanya tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang.

Jadi secara umum piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kresdit Piutang juga dapat timbul dengan adanya pemberian pinjaman uang kepada individu, perusahaan atau organisasi atau transaksi-transaksi lainnya yang menciptakan hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terutang.

Peran Piutang

Menurut Riyanto (2013:85), mengatakan bahwa "piutang merupakan clemen perputaran piutang yang selalu dalam berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran perputaran piutang" Yaitu



Elemen piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tidak selikuid kas, karena untuk menjadikan piutang dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dan kelancaran pengembalianya. Oleh karena itu, semakin besar elemen piutang semakin besar pula risiko yang timbul. Disamping itu, dana dalam perputaran perputaran piutang akan semakin besar.

Karena piutang merupakan salah satu investasi dari aktiva lancar, maka piutang dapat dimiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva ini mudah dicairkan menjadi uang kas. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam suatu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul hasil usaha pokok penjualan. Namun selain itu piutang juga dapat timbul adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan.

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi. Menurut Kieso *et al* (2011: 347), piutang dapat diklasifikasikan untuk tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang menjadi piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar mencakup semua piutang yang diidentifikasi dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal, sedangkan piutang tidak lancar merupakan piutang yang diidentifikasi dapat ditagih dalam jangka waktu yang lebih dari satu tahun.

Menurut Warren *et al* (2014: 416), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1 Piutang usaha (piutang dagang)

Piutang dagang merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang harus dapat ditagih sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2 Piutang wesel

Piutang wesel yaitu jumlah yang terhutang bagi pelanggan jika perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal, dicatat saat kredit telah diterbitkan. Jika wesel diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, maka di dalam neraca wesel diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

3 Piutang lain-lain

Piutang lain-lain meliputi bunga, piutang pegawai dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Dalam piutang

Penentuan besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan dan mengendalikan jumlah piutang.

Menurut Bambang Riyanto (2013: 85), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kecilnya dalam piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Main besar proporsi penjualan kredit dari seluruh penjualan, maka makin besar pula jumlah investasi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar jumlah risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar tingkat profitabilitas.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat lunak atau ketat. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti bahwa perusahaan tersebut mengutamakan keselamatan kredit dan pada pertimbangan profitabilitas.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dengan penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal biaya yang akan diberikan kepada pelanggan. Makin tinggi batas maksimal biaya kredit yang diberikan kepada pelanggan, makin besar juga dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

4. Kebijakan dalam penagihan

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam penagihan secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan. Adanya sebagai pelanggan yang mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* period dana sebagian yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Menurut Martono dan Harjito (2011:95), mengatakan bahwa :

Besarnya investasi pada piutang yang muncul diperusahaan ditentukan oleh dua faktor. Yang pertama adalah besarnya presentase penjualan kredit terhadap total penjualan. Kedua adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang atau jangka waktu penagihan piutang.

Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Sutrisno (2003: 64) menyatakan bahwa *account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dan tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Menurut Ni Luh Gede Sulindawati, dkk (2017:54), menyatakan bahwa "piutang sebagai clemen perputaran piutang selalu dalam keadaan berputar"

Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat dalam piutang, yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit (*credit sales*) selama periode tertentu yang berasal dari operasi dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

Menurut Bambang Riyanto (2013-90), menyatakan bahwa

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat-syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama persyaratannya, berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Menurut Kasmir (2012: 177), menyatakan bahwa "rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengalihan piutang selama satu periode atau berapa kali dari yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode".

Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Jadi semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka akan semakin cepat pula menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang menjadi kas, berarti kas dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka diketahui puluhan rata-rata pengembalian piutang yaitu dengan membagi hari setahun dengan perputaran piutangnya. Hari rata-rata piutang pengembalian piutang berfungsi untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang.

Menurut S Munawir (2007: 75), menyatakan bahwa "piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit". Posisi keuangan piutang ditaksiran waktu pengumpulan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal ditambah saldo akhir dibagi dua.

Semakin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan perputaran piutang yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Perputaran piutang ini menunjukkan beberapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali satu perusahaan dalam setahun mampu "membalikan" atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat pula dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dan dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan perputaran piutang yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya

jika tingkat perputaran piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang Perputaran piutang dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

- A. Turunannya penjualan dan naiknya piutang.
- B. Turunnya piutang dan diikuti penjualan dalam jumlah lebih besar.
- C. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- D. Turunnya penjualan dengan piutang yang tepat,
- E. Naiknya piutang dengankan penjualan tidak berubah.

IPengendalian Intern Atas Piutang

Pengendalian intern atas piutang pemberian piutang dimaksudkan untuk meningkatkan Volume penjualan bagi sebuah organisasi. Diharapkan dengan meningkatnya jumlah penjualan, maka sebuah organisasi dapat memperoleh keuntungan. Namun, ada beberapa resiko atas keberadaan piutang itu sendiri yang dapat merugikan organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian terhadap piutang.

Prosedur Pengendalian Piutang

Setiap tahun koperasi melakukan RAT (Rapat anggaran tahunan). Pemberian kredit berdasarkan dengan gaji anggota. Setiap anggota yang melakukan penerimaan dan pengeluaran kas harus dibuatkan bukti kas masuk dan kas keluar yang disetujui oleh yang berwenang pada koperasi.

Bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas harus dibuatkan nomor urut dalam buku pencatatan. Bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas harus ditandatangani oleh yang menerima uang. Penerimaan dan pengeluaran kas yang harus dicatat/ dibukukan dengan segera.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan, dimana laporan keuangan harus dilaporkan setiap periode akuntansi, untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan pengeluaran, untuk digunakan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkannya

Menurut Kamsir (2015:7), menyatakan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisis Sistem

Menurut Abdul Kadir (2014:61) bahwa “Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan”.

Menurut Sutabri (2012:3) bahwa “Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu”.

Koperasi

Secara umum, Koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Biasanya Koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkretnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian Koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata Koperasi berasal dari bahasa Latin "coopere". yang dalam bahasa Inggris disebut cooperation Co berarti bersama dan Operation berarti bekerja, jadi cooperation berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama ters-lebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Sitio dan Tamba, 2001-16.

Adapun pengertian koperasi menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut ILO (Subandi, 2017:18), mengatakan bahwa :

“Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

2. Menurut Dr. G Mladenata (Subandi, 2017:19) mengatakan bahwa :

“Koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung risiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota”.

3. Menurut H.E. Erdman (Subandi, 2017:19), mengemukakan bahwa :

“Koperasi ialah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan Koperasi”.

Tujuan, Fungsi dan Peranan Koperasi

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Fungsi dan Peran Koperasi telah disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yang berbunyi :

Fungsi dan peran Koperasi adalah:

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya.

- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jenis Koperasi

Menurut Bernhard Limbong (2012:75-76), menyatakan bahwa jenis-jenis Koperasi dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

2. Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga Koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja disektor usaha produksi seperti petani, pengrajin, peternak, dan sebagainya.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran dan lain-lain.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya

5. Single Purpose dan Multi Purpose

Koperasi Single Purpose adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, Koperasi simpan pinjam, dan lain-lain. Sedangkan koperasi Multi Purpose adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usahanya. Misalnya koperasi simpan-pinjam dan konsumsi, Koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.

Prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 5 Ayat 1, menyatakan bahwa prinsip Koperasi adalah:

Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

5. Kemandirian.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian.
2. Kerja sama antarkoperasi.

Prinsip koperasi ini merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakannya dari badan usaha lainnya.

Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi, sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.

Pembagian Sisa Hasil Usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

Untuk pengembangan dirinya koperasi juga melaksanakan dua prinsip koperasi yang lain yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi, hal tersebut merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerja sama dapat dilakukan antar koperasi ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar referensi penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini :

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
----	-----------------	------------------	----------	------------------

1.	Runa Runtulalo, Sri Murni, Joy E, Tulung	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang terdaptar di BEI	Perputaran Kas (X_1) dan Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y)	Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas terhadap perusahaan <i>financial institution</i> . Sedangkan perputaran kas pada perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sebesar 15.2%sedangkan sianya 84.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak di teliti. Metode analisi data yang digunakan adalah Regresi Linier berganda.
2.	Rahmat Hidayat	Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap tingkat Likuiditas terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	Perputaran Kas (X_1) dan Piutang (X_2) Terhadap Likuiditas (Y)	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (current ratio) Metode Analisis Data yang digunakan adalah Pendekatan Asosiatif.
3	Astri Lestari	Perputaran Piutang dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Bakti Tani Nusantara	Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) Terhadap Likuiditas (Y)	Perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>curent ratio</i> . Perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>curent ratio</i> .Perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>curent ratio</i> pada PT. Bakti Tani Nusantara. Metode analisis data yang

				digunakan adalah Regresi berganda
4	Dewi Indriyan, ventje Ilat, I Gede Suwetja	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk	Perputaran Piutang (X_1) dan Arus Kas (X_2) Terhadap Likuiditas (Y)	Perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (silmutan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT Astra Internasional Tbk. Metode Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.
5	Lolyta Permata	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia	Perputaran Kas (X_1) Likuiditas (Y)	Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Metode Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Sederhana.

Tabel 2.1

Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan judulnya. Adapun persamaan dan perbedaan judulnya ialah :

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	- Perputaran Kas - Likuiditas - Metode Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Berganda	- Piutang
2	- Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Likuiditas	- Metode Analisis Data yang digunakan adalah Kuantitatif Atau Analisis Statistik
3	- Perputaran Piutang - Likuiditas - Metode Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Berganda	- Perputaran Piutang

4	- Perputaran Piutang - Likuiditas - Metode Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Berganda	- Arus Kas
5	- Perputaran Kas - Likuiditas	- Metode Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Sederhana

Tabel 2.2

Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2015:60), menyatakan bahwa "kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting" Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Adapun model penelitian ataupun kerangka pikir yang merupakan ringkasan dari kerangka pemikiran yang di mana dimulai koperasi melakukan penjualan secara kredit kemudian piutang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dimiliki koperasi dengan adanya piutang tersebut maka akan dilakukan pengendalian. Dalam hal ini pengendalian piutang akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu RTO (*Receivable Turn Over*), ACP (*Average Collection Period*) pada koperasi untuk melihat sejauh mana pengendalian yang dilakukan oleh koperasi maka dilihat dari hasil analisis. Dari penjelasan tersebut diatas maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2015:60), menyatakan bahwa "kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting" Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Hipotesis

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pemaparan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa, pengendalian piutang yang dilakukan koperasi karyawan PT Indo Bharat Rayon dapat menurunkan rata-rata umur piutang dan dapat meningkatkan tingkat perputarannya di Kabupaten Purwakarta.

Menurut Sugiyono (2015:64), menyatakan bahwa "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan" Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Artikunto (2013:39), menyatakan bahwa "objek yang diteliti sebagai sebuah sistem, yaitu sebagai sebuah unit yang terdiri dari beberapa komponen yang saling kait-mengait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan".

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:38), "objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditraik kesimpulannya".

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON periode 2010-2014

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2), menyatakan bahwa "metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Penulis ini menggunakan metode deskriptif "metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan keuangan" (Arikunto, 2013:3) Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan bersifat korelatif/assosiatif.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dan analisis menggunakan statistik Menurut Sugiyono (2015:7) menyatakan bahwa "metode penelitian kuantitatif sering dinamakan metode tradisionl, positivistik, *scientific* dan *metode discovery*".

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode penelitian Disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme Metode kuantitatif disebut sebagai metode *scientific*/ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Dan disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Jenis Dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:161), menyatakan bahwa " data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka". Sedangkan " sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh" (Arikunto, 2013:172).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena dinyatakan dengan angka angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variable yang

diwakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kesunder berupa data data dalam bentuk dokumen.

Data sekunder menurut Sugiono (2014:137) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Sedangkan menurut Suntoyo (2013:21) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi keperpustakaan dengan mempelajari buku buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dengan bersumber dari Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2010-2014 dan data lain yang diperlukan dari koperasi tersebut baik berupa artikel, jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis. data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

Sumber Data

Data primer merupakan data-data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumbernya. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara dan langsung dari tempat penelitian (lapangan).

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari buku- buku yang ada di tempat penelitian maupun literatur yang mendukung data-data penelitian. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi maupun buku-buku literatur lainnya. Seperti sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi, dan uraian tugas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Data yang terkumpul akan digunakan bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:225) macam macam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu “Observasi, wawancara, kuisioner/angket dan dokumentasi, serta gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

A. Observasi

Teknik pengumpulan data dimana penulis mengamati secara langsung tahap objek yang akan diteliti pada bagian akuntansi di Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON.

B. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab kepada pemilik dan pegawai yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

C. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Kasa terhadap Likuiditas dari dokumen dokumen yang dimiliki koperasi, data data tersebut diperoleh dari bagian akuntansi di Koperasi Karyawan PT INDO BHRAT RAYON.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan harus jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Menurut Suugiyono (2012:244), menyatakan bahwa:

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. (Ghozali, 2013:3).

Dalam menguji kebenaran data maka adapun analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable turn over-RTO*)

Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Untuk mengukur tinggi atau rendahnya perputaran piutang apabila perputarannya tinggi dalam satu tahun maka berarti pengendalian piutangnya sudah bagus.

Menghitung Perputaran Piutang

$$\text{Rencivable Trun Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Kali}}$$

Di mana : $\frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo akhir Piutang}}{2}$

2

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007:21), “Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya”. Ghozali menambahkan (2013:19), “Gambaran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata rata (mean), *standar deviasi*, *maksimum*, *sun range*, *kurtosis and skewness* (kemencengan distribusi)”.

Definisi Oprasional

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Koperasi karyawan PT Indo Bharat Rayon adalah alah satu koperasi yang ada di Kabupaten Purwakarta yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam,

usaha pertokoan yang sebagian penjualannya dilakukan secara tunai dan kredit berarti perusahaan mengadakan piutang.

2. piutang (*Receivable Turn Over-RTO*) adalah besarnya rasio total penjualan Pengendalian (*Control*) merupakan suatu usaha atau kebijakan agar elemen-elemen kinerja yang menjadi target tetap berada pada batas-batas yang dapat diterima.
3. Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) karena adanya penjualan secara kredit.
4. Rasio Perputaran kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu.

HASIL PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon

Koperasi Karyawan PT. INDO BHARAT RAYON didirikan pada tanggal 5. Juni 1984, atas dasar keinginan dari semua karyawan PT INDO BHARAT RAYON dan disahkan oleh Kantor Departemen Koperasi pada tanggal 2 Januari 1985 dengan badan hukum No : 8083/BH/KWK/10/10.

Diaudit oleh Koperasi Jasa Audit "ANDIKA" Jawa Barat. Perubahan Anggaran Dasar tanggal 1 Oktober 1996 dan 31 Desember 1999 Badan Hukum No : 8083/BH/PAD/KWK/10/X/96.

Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON telah mengalami perubahan pengurus dari tahun 1984 ketuanya yang sekarang adalah Bapak Dayat Hidayat Selanjutnya karyawan koperasi ini berkembang dengan pesat walaupun usahanya masih muda terbukti dengan diterimanya berbagai penghargaan sebagai Koperasi Karyawan terbaik se-Kabupaten Purwakarta sejak tahun 1984 Koperasi Karyawan PT INDO BHARAT RAYON mempunyai unit usaha diantaranya sebagai berikut:

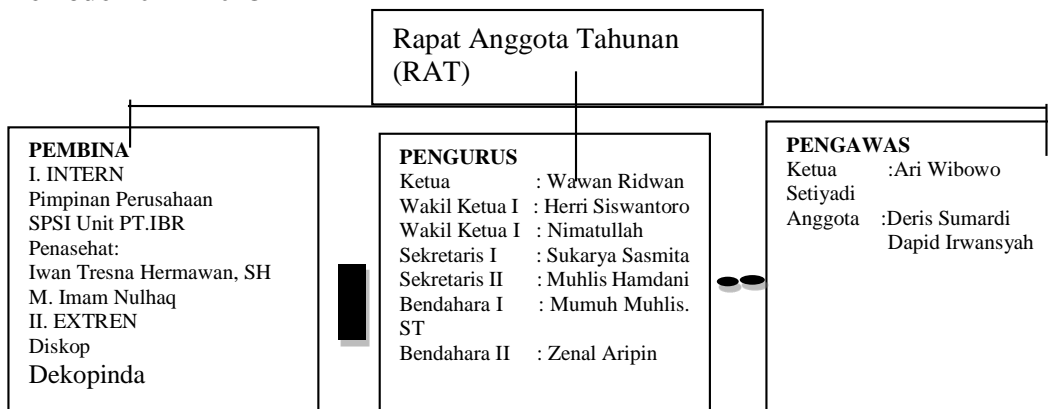
1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Toko Konsumsi
3. Unit Kendaraan dan Alat Pesta
4. Unit Elektronik

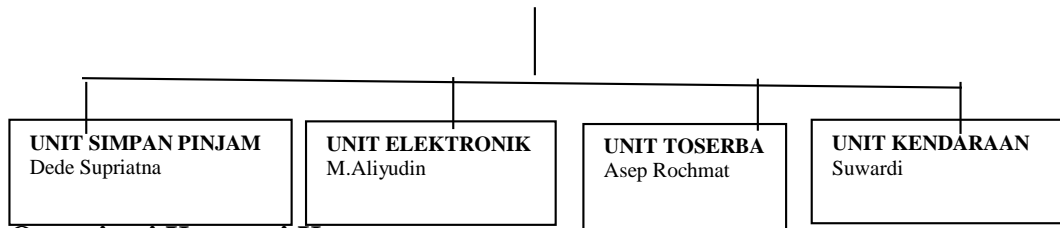
Struktur Organisasi Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon

Struktur Organisasi

Koperasi Karyawan Pt Indo Bharat Rayon

Periode 2021–2023





Organisasi Koperasi Karyawan

PT Indo Bharat Rayon

Keterangan:

- = Garis Pembinaan
- = Garis Pengawasan
- = Garis Wewenang

Uraian Tugas Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sahabat. Rapat anggota dihadiri oleh anggota dan keputusan rapat anggota dianggap sah apabila rapat dihadiri 20 % dari jumlah anggota.

Rapat Anggota Tahunan pada Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon menetapkan sebagai berikut.

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya

Pembagian Tugas Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Ketua Dan Wakil Ketua

Ketua bertugas memimpin rapat-rapat anggota dan rapat pengurus koperasi, menandatangani surat-surat berharga dan surat-surat lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan, menjalankan tugas-tugas lainnya yang lazim yang di kerjakan oleh ketua atau yang dibebankan kepadanya oleh keputusan pengurus tanpa menyimpang dari ketentuan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi.

Sekretaris Dan Wakil Sekretaris

Bertugas untuk membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat-rapat pengurus. Sekretaris bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada para anggota sebelum rapat diadakan, sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Sekretaris menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan keputusan pengurus dengan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga.

Bendahara

Bertugas untuk mengurus pembukuan keuangan, membuat laporan keuangan, triwulan atau tahunan, mengusahakan tambahan modal untuk koperasi, mengurus administrasi keuangan, membuat dan mengkoordinasikan potongan gaji, bertindak sebagai kasir yang memberikan kredit.

Pengurus

Tugas Pengurus adalah sebagai berikut.

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rencana kerja, rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Menyelenggarakan rapat anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksana tugas.
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib dan teratur.
6. Menyelenggarakan dan memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengurus, dan buku-buku lainnya yang diperlukan.

Pengawas

Tugas Pengawas adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali dan sewaktu-waktu dapat melakukan pemeriksaan bila dipandang perlu.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan dan disampaikan kepada pemerintah dan pengurus.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dalam rangka untuk menyusun Tugas Akhir, peneliti melakukan penelitian di Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon pada tanggal 02 Januari 2023 sd 02 April 2023.

Gambaran Perputaran Piutang Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon

Menurut Ni Luh Gede Sulindawati, dkk (2017: 54), menyatakan bahwa "piutang sebagai elemen perputaran piutang selalu dalam keadaan berputar". Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat dalam piutang yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran (receivable turnover) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit (credit sales) selama periode tertentu yang berasal dari operasi dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable).

Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- a. Turunannya penjualan dan naiknya piutang,
- b. Turunnya piutang dan diikuti penjualan dalam jumlah lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar,
- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tepat,

e. Naiknya piutang dengankan penjualan tidak berubah.

Berikut ini di sajikan gambaran perkembangan perputaran piutang pada Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon Sebagai berikut:

Perkembangan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan (Dalam Rupiah)	Rata rata Piutang (Dalam Rupiah)	Perputaran Piutang(Kali)
2020	4.079.521	9.466.506	0,430
2021	3.829.749	1.069.598	3,580
2022	3.608.483	828.800	4,353

**Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon
Tabel 4.1**

Perkembangan Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang	Naik/Turun	Perkembangan	
			Rp	%
2020	0,430	-	-	-
2021	3,580	Turun	(1,539)	(0,015)
2022	4,353	Turun	(7,933)	(0,079)

**Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon
Tabel 4.1.1**

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran piutang Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 turun sebesar (Rp 1,539) atau sebesar (0,015%), Pada tahun 2022 naik kembali sebesar Rp 7,933 atau sebesar 0,079%.

Piutang Dari Mana Saja

Piutangnya bisa melalui bank, Toko, yang memberikan kepada koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon.

Perputaran Piutangnya Seperti

Perputaran piutangnya seperti, mengambil beras, mengambil daging, dan belanja bulanan bagi karyawan PT Indo Bharat Rayon.

Pengendalian Piutang Yang Tak Tertagih

Pengendalian piutang yang tak tertagih bisa di masukan pada piutang di bulan depan dan di nyatakan piutang yang tak tertagih pada karyawan tersebut akan bertambah ke bulan berikutnya.

Karyawan Unit Usaha

Karyawan atau pegawai adalah orang yang diangkat atau dipilih oleh pengurus koperasi untuk sebagai tenaga kerja pada koperasi.

Kegiatan Usaha

- A. Usaha simpan pinjam, usaha kredit simpan pinjam yaitu, menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggota dengan bunga yang serendah-rendahnya. Setiap anggot dapata menyimpan uangnya pada koperasi untuk ditabung kemudian di berikan pinjaman atau kredit kepada anaggota yang membutuhkan pinjaman atau dana.
- B. Unit Pertokoan, pada unit pertokoan Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon (KOPKAR) menyediakan barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari anggota

dan harganya pun tidak terlalu mahal karena KPRI Sahabat mengambil barang tersebut langsung pada kanvas. Pada unit pertokoan ini anggota dapat membeli barang secara tunai maupun kredit, dan untuk pembelian yang dilakukan secara kredit pembayarannya dilakukan dua bulan berikutnya dengan cara gaji anggota langsung dipotong dan setiap pembelian pada unit pertokoan ini selalu dicatat agar anggota mendapatkan SHU dari setiap transaksi yang dilakukan anggota.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh di Koperasi Karyawan (Kopkar) maka penulis mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas tujuan penelitian bahwa pengendalian piutang yang terjadi pada Koperasi Karyawan (Kopkar) berdasarkan rata-rata tingkat perputaran Piutang RTO (Receivable Turn Over) dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang tersebut berjalan baik dan lancar.

Hal tersebut dapat dilihat dari Receivable Turn Over (RTO) mengalami peningkatan dapat dilihat pada tahun 2020 hanya mencapai 1.21 kali dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan 6.20 kali ini berarti bahwa perputaran piutangnya baik karena mengalami peningkatan setiap tahun.

Saran

Bagi pihak pengurus Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon agar lebih meningkatkan dan lebih menjalin kerjasama yang baik antar pengurus sehingga koperasi tetap maju. Bagi pihak karyawan Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon Kabupaten Purwakarta agar semakin meningkatkan kualitas layanan terutama pada pelayanan kredit simpan pinjam terhadap anggota yang melakukan pinjaman, agar anggota dapat selalu bertambah.

Bagi pihak anggota Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon Kabupaten Purwakarta agar kiranya dapat memperhatikan mengenai pengembalian pinjaman demi kelangsungan koperasi kedepannya agar koperasi tidak menanggung beban investasi karena piutang yang semakin besar. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya agar kiranya untuk meneliti variabel lain yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian piutang pada suatu organisasi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- MLA II, BAB, and TELAAH PUSTAKA. “A. Pengertian Akuntansi.” (2017)
- Kusnady, Diding, and Rika Adila “Analisis Perputaran Piutang Pada Politeknik Ganesha Medan Periode 2014-2015.” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 2.1 (2019): 169-183 .
- Rahmayuni, Siti. “Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UMKM.”
- Kamsir 2013 . Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir 2004. Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: Liberty.
- Subandi, MM. 2015 Ekonomi Koperasi . Bandung: Alfabeta
- Krisnandi, H. , Efendi, S. , & Sugiono, E. (2019) Pengantar Manajemen.

- Chaniago, Arifanial. (2010). *Perkoperasian Indonesia*. Angkasa: Univesity of Callifornia.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992*. Diakses dari: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25tahun~1992uu.htm>
- Satar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koprasi*. Deepublish: Yogyakarta.
- Ridwan, dkk. (2022). *Ekonomi Koperasi dan UMKM*. Eureka Media Aksara: Purbalingga.
- Ropke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. (S. D. Ariffin, Terjemahan.) Yogyakarta: Graha Ilmu